

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Koperasi merupakan suatu badan usaha berbentuk badan hukum yang anggotanya terdiri dari orang perorangan atau badan hukum koperasi dimana kegiatannya didasarkan atas prinsip ekonomi kerakyatan berdasarkan atas asas kekeluargaan untuk mencapai tujuan kemakmuran anggota dan juga ikut serta meningkatkan perekonomian nasional dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia sehingga harus dikelola secara profesional. Usaha koperasi merupakan usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena dalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi.

Secara umum yang disebut koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha di bidang ekonomi. Koperasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para anggotanya, sama halnya dengan koperasi kredit CU Melur Telagah Kecamatan Sei Bingei merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil, yang dijalankan oleh koperasi tersebut berdasarkan azas kekeluargaan. Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomiyang

digunakan adalah informasi keuangan, koperasi adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan koperasi yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk dapat menjaga efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan dari perusahaan yang dibutuhkan suatu bentuk alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Laporan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai bentuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut dan merupakan informasi penting bagi perusahaan disamping sumber-sumber informasi lainnya. Didalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui perkembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan PSAK No. 27 tahun 2007 laporan keuangan koperasi terdiri dari empat laporan yaitu: Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Laporan Promosi Ekonomi Anggota. Akan tetapi, PSAK No. 27 telah dicabut (dibatalkan) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan telah digantikan dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah). Alasannya adalah bertujuan untuk mendorong koperasi untuk membuat laporan keuangannya lebih sederhana dan transparan, karena berbagai kajian yang telah dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM dan teknis IAI. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana dibandingkan dengan SAK

ETAP.SAK EMKM diberlakukan untuk penggunaan laporan keuangan sejak 1 Januari tahun 2018.

Analisis terhadap laporan keuangan dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang kompleks ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Untuk mendapatkan suatu gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan perusahaan setiap perusahaan perlu melakukan analisis rasio sehingga akan menggambarkan kondisi perusahaan secara komperhensif. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, yang dimana salah satunya adalah analisis rasio. Pada prinsipnya analisis rasio adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuanagan dan potensi atau kemajuan suatu perusahaan, dengan menganalisis berbagai pos dalam laporan keuanagan merupakan dasar untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan termasuk data tentang perubahan yang terjadi dalam rupiah dan persentase, penganalisis dapat menyadari beberapa rasio secara individual dan dapat membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan keuangan suatu perusahaan. Selanjutnya hasil analisis dapat dipersentasikan dengan mendasarkan pada hasil perhitungan dengan kondisi riil yang ada. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada

penganalisis baik atau buruknya keadaan suatu posisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Dengan mengetahui kinerjanya, koperasi akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil guna mencapai tujuannya. Analisis rasio keuangan pada koperasi akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Dalam hal ini analisis rasio keuangan pada koperasi akan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan hasil usahanya. Analisis rasio keuangan pada koperasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari koperasi tersebut. Pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/DEP.6/IV/2016 yang menyatakan bahwa kinerja suatu koperasi dapat diketahui dari berbagai aspek, yaitu: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan jati diri koperasi.

Sejumlah peneliti terdahulu telah menunjukkan hasil mengenai analisis kinerja keuangan yang menggunakan rasio. Berikut ini adalah sebagian penelitian yang menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan rasio keuangan yang digunakan koperasi.

Penelitian Rahayu Arum Ambarwati yang berjudul Evaluasi Kinerja KPRI Muara Surakarta Periode 2004-2008 Menggunakan Analisis Rasio keuangan Berdasarkan Pedoman Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.Kukm/V/2006 diperoleh hasil yang menunjukkan secara keseluruhan bahwa berdasarkan analisis rasio, rasio lancar (*Current Ratio*) sebesar 438,45%, rasio cepat (*Quick Ratio*) sebesar 1298,77%, rasio kas (*Cash Ratio*) sebesar 194,91%, rasio total hutang terhadap total asset sebesar 28,39%, rasio total hutang terhadap modal sendiri sebesar 39,64%, kemampuan menghasilkan laba (*Net Profit Margin*) sebesar 25,13%, *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,96%, rentabilitas modal sendiri (*Return On Equity* atau ROE) sebesar 4,14%, *Asset Turn Over* (ATO) sebesar 0.12 kali, Rasio Perputaran Piutang 0,17 kali.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian dimana Rahayu Arum Ambarwati dilakukan di KPRI Muara Surakarta pada tahun 2004-2008. Sedangkan penelitian ini dilakukan di CU Melur Telagah pada tahun 2014/2015 s/d 2016/2017 dan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/DEP.6/IV/2016. Penelitian ini meneliti permodalan, kualitas aktiva produktif, penilaian efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Adapun data keuangan untuk periode tahun 2014/2015 s/d 2016/2017 tertera pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Koperasi Credit Union Melur Telagah**  
**Data Kinerja Keuangan Periode tahun 2014/2015 s/d 2016/2017**

<b>N O</b>	<b>Data Keuangan</b>	<b>Tahun 2014/2015</b>	<b>Tahun 2015/2016</b>	<b>Tahun 2016/2017</b>
1	Modal Sendiri	1.125.503.850	1.175.437.470	1.325.822.750
2	Total Aset	1.471.125.936	1.572.256.340	1.763.625.811
3	Pinjaman Diberikan yang Berisiko	957.494.030	1.058.857.430	1.012.809.480
4	Modal Sendiri tertimbang	144.775.896	148.262.841	160.564.307
5	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	1.071.951.747	1.173.595.147	1.128.590.197
6	Volume Pinjaman pada Anggota	957.494.030	1.058.857.430	1.012.809.480
7	Volume Pinjaman	957.494.030	1.058.857.430	1.012.809.480
8	Pinjaman Bermasalah	106.942.100	99.500.000	163.107.100
9	Pinjaman yang Diberikan	957.494.030	1.058.857.430	1.012.809.480
10	Cadangan Risiko	-	-	-
11	Pinjaman Berisiko	57.494.030	1.058.857.430	1.012.809.480
12	Beban Operasi Anggota	10.149.000	10.870.707	9.462.000
13	Partisipasi Bruto	80.215.896	88.342.842	97.194.307
14	Beban Usaha	10.149.000	10.870.707	9.462.000
15	SHU Kotor	160.431.792	176.685.683	194.388.614
16	Biaya Karyawan	28.800.000	28.800.000	28.800.000
17	Kas + Bank	350.120.881	349.487.885	585.415.306
18	Dana yang Diterima	1.170.855.850	1.339.348.495	1.381.008.370
19	SHU Sebelum Pajak	160.431.792	176.685.683	194.388.614
20	SHU Bagian Anggota	80.215.896	88.342.842	97.194.307
21	Promosi Ekonomi Anggota	80.446.398	88.579.200	97.418.426
22	Simpanan Pokok	560.000	500.000	2.030.000
23	Simpanan Wajib	64.000.000	59.420.000	61.340.000
24	Beban Perkoperasian	63.424.710	65.464.525	52.960.375
25	Partisipasi Neto	70.066.896	77.472.135	87.956.426
26	Kewajiban Lancar	74.020.710	77.792.525	65.954.375
27	Pendapatan	170.580.792	187.556.390	203.850.614

**Sumber: Data keuangan koperasi Credit Union Melur Telagah Periode Tahun 2014/2015 s/d 2016/2017**

CU Melur Telagah merupakan salah satu badan usaha yang berdiri sejak tahun 2003 dan melakukan kegiatan usaha yang bergerak dalam simpan pinjam. Dimana pinjaman tersebut dibagi menjadi tiga jenis yaitu: Pinjaman Produktif, Pinjaman Konsuntif dan Pinjaman Darurat.

Mengingat pentingnya laporan keuangan koperasi bagi pihak yang berkepentingan, maka diperlukan analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi yang sebenarnya pada CU Melur Telagah. Oleh karena itu penulis terdorong untuk mengukur kinerja keuangan koperasi kredit/CU Melur Telagah dengan menggunakan Rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, penilaian efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Dengan memilih koperasi Kredit/CU Melur Telagah penulis melakukan analisis rasio untuk mengetahui apakah CU Melur Telagah tersebut dikategorikan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan atau dalam pengawasan khusus dengan cara membandingkan teori dengan praktek yang akan disajikan melalui pembahasan tulisan skripsi dengan judul: **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI CREDIT UNION (CU) MELUR DESA TELAGAH KECAMATAN SEI BINGEI.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

**Menurut Sumadi Suryabrata masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan (*gap*) antara *das sollen* dan *das sein*; ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang**

**diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu.<sup>1</sup>**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas pada CU Melur Telagah yaitu : **Bagaimana Kinerja Keuangan pada Koperasi Credit Union (CU) Melur Desa Telagah Kecamatan Sei Bingei dengan Menggunakan Analisis Berdasarkan Aspek Keuangan untuk Periode Tahun 2014/2015 s/d 2016/2017?**

Batasan masalah

Adapun masalah ini dibuat supaya ruang lingkup dari suatu masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas cakupannya sehingga penelitian ini terfokus pada:

1. Hanya kinerja keuangan koperasi Credit Union (CU) Melur Desa Telagah yang dinilai tanpa menilai kinerja manajemen koperasi Credit Union (CU) Melur Desa Telagah.
2. Kinerja keuangan koperasi Credit Union (CU) Melur Desa Telagah yang diukur adalah dari tahun 2014/2015 s/d 2016/2017.

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, **Metedologi Penelitian**, Cetakan kedua puluh empat, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hal 12



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: **Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi kredit (CU) Melur Telagah dengan menggunakan Analisis Rasio yang berdasarkan aspek keuangan pada tahun 2014/2015 s/d 2016/2017.**

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis mengenai cara menganalisis kinerja keuangan pada koperasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Koperasi yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi organisasi untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan rasio keuangan sebagai dasar mengukur kinerja keuangan dimasa akan datang.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi untuk dapat digunakan untuk bahan referensi penelitian dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Koperasi

##### 2.1.1 Pengertian Koperasi

Menurut Monica Carollina yang disebut dengan koperasi kredit atau Credit Union yaitu: **“Credit Union atau biasa disingkat CU adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak dibidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, dan bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya sendiri”**.<sup>2</sup>

**“Credit Union diambil dari bahasa latin yaitu *“credere”* yang artinya percaya dan *“Union”* yang artinya kumpulan. Jika digabungkan, artinya akan menjadi sekumpulan orang-orang yang saling percaya”**.<sup>3</sup>

Dalam ilmu ekonomi, Credit Union dapat diartikan sebagai sebuah lembaga keuangan yang dipercaya dapat bergerak dibidang simpan pinjam yang dikelola oleh anggotanya sendiri dan memiliki tujuan untuk menyejahterakan anggotanya sendiri dan pada Credit Union pinjaman hanya diberikan kepada anggotanya saja.

Secara harfiah kata “Koperasi” berasal dari: *Cooperation* (Latin) atau *Cooperation* (Inggris), *Co-operatie* (Belanda), dalam bahasa Indonesia siartikan sebagai: bekerja sama atau bekerja sama merupakan koperasi.

---

<sup>2</sup>Monica Carollina, **Peranan Credit Union Sebagai Lembaga Pembiayaan Mikro**, <http://e-journal.uajy.ac.id/4447/jurnal.pdf>

<sup>3</sup>[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Koperasi\\_Kredit](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Koperasi_Kredit)

Beberapa penulis mendefinisikan koperasi secara berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

Menurut Sudarsono dan Edilius, Koperasi yang dimaksud disini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi yaitu: **“Koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi (mempunyai *rules* dan *regulation*) bahkan mempunyai asas sensi-sendi dasar”**.<sup>4</sup>

Sedangkan pengertian koperasi menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 yaitu:

**Koperasi adalah suatu badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip koperasi pada kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khududnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.**<sup>5</sup>

Dari pendapat para ahli yang mendefinisikan tentang koperasi di atas terdapat beberapa faktor penyebab terwujudnya kerjasama sosial atau koperasi sosial ini, antara lain adanya kesamaan kepentingan, demokratis, adanya kesadaran, kekeluargaan dan kebutuhan dari setiap pelakunya bahwa mereka merupakan suatu kelompok yang tak ingin dikucilkan. Disamping adanya faktor kerelaan hati, kerjasama soaial ini juga disebabkan oleh kesamaan tujuan.

---

<sup>4</sup>Sudarsono dan Edilius, **Koperasi Dalam Teori dan Praktik**, Cetakan Kelima Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 1

<sup>5</sup><https://alengwee.ffiles.wordpress.com>

### 2.1.2 Pedoman Koperasi Kredit

Seperti halnya badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi menurut beberapa buku terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

#### 1. Modal Sendiri

Modal Sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut:

##### a. Simpanan Pokok

Modal Sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut:

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota hal ini terjadi pada saat awal masuknya menjadi anggota dalam koperasi. Dan simpanan pokok ini tidak diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota dalam operasi tersebut dan besarnya jumlah simpanan pokok yang dibayar oleh setiap anggota adalah sama.

##### b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam jangka waktu tertentu, misalnya setiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya.

##### c. Simpanan khusus/lain-lain, misalnya: simpanan sukarela (simpanan yang dapat diambil kapan saja), dan deposito.

##### d. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

e. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah atau pemberian dan tidak meningkat.

2. Modal Pinjaman

Adapun modal pinjaman koperasi berasal dari pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Anggota dan calon anggota
- b. Koperasi lainya dan anggota yang didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi
- c. Bank dan Lembaga Keuangan
- d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan sumber lainnya.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Kondisi keuangan dari suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan

akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada diluar dari perusahaan tersebut. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjaman pokok, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan modal sendiri koperasi tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

Beberapa penulis mengemukakan defenisi-defenisi yang berbeda mengenai laporan keuangan dan diantaranya sebagai berikut:

Menurut S. Munawir: **“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”**<sup>6</sup>

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing: **“Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dalam pengertiannya bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi: (1)**

---

<sup>6</sup>S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas Liberty, Yogyakarta, 2014, hal 2

pencatatan, (2) penggolongan, (3) peringkasan (4) pelaporan, dan (5) penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi.”<sup>7</sup>

Menurut Kasmir: **“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”**<sup>8</sup>

Menurut Hery:

**Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.**<sup>9</sup>

Menurut Jumingan:

**Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.**<sup>10</sup>

Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan keuangan lebih luas lagi dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan

---

<sup>7</sup>Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisa Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, 2017, Medan, hal. 2

<sup>8</sup>Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama: Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hal.7

<sup>9</sup>Hery, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama: Kencana, Jakarta, 2009, hal. 6

<sup>10</sup>Jumingan, **Analisa Laporan Keuangan**, Cetakan Keempat Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal. 4

adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) dalam buku Jadongan Sijabat, laporan keuangan terdiri dari lima unsur, yaitu:

- 1. Laporan Posisi Keuangan**
- 2. Laporan Laba-Rugi Komprehensif**
- 3. Laporan Arus Kas**
- 4. Laporan Perubahan Ekuitas**
- 5. Catatan Atas Laporan Keuangan.<sup>11</sup>**

Sedangkan menurut Rudianto Laporan Keuangan pada Koperasi terdiri dari 4 laporan, yaitu:

- 1. Perhitungan Hasil Usaha**
- 2. Neraca**
- 3. Laporan Arus Kas**
- 4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota.<sup>12</sup>**

### **2.2.2 Tujuan dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternative sumber daya perusahaan yang terbatas. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan laporan keuangan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik dan manajemen

---

<sup>11</sup>Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal. 6

<sup>12</sup>Rudianto, **Akuntansi Koperasi**, Edisi Kedua: Erlangga, 2010, hal. 61



perusahaan. Laporan juga mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan perusahaan.

Menurut SFAC No. 1 dalam buku Hery, tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit dan lain-lain.
2. Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dan dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham, dan pinjaman yang jatuh tempo.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva) perusahaan, klaim atas aktiva, dan pengaruh transaksi, peristiwa dan keadaan lain terhadap aktiva dan kewajiban.
4. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode.
5. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk dividend an pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aktiva) yang telah dipercayakan kepadanya.
7. Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.<sup>13</sup>

Sedangkan SFAC No. 4 dalam buku Hery tujuan laporan keuangan untuk organisasi yang bukan pencari laba (*non-profit organization*) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (aktiva) perusahaan.

---

<sup>13</sup>Hery, *Op. Cit.* hal. 96-97

2. Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada public.
3. Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi.
4. Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya.
5. Memberikan informasi tentang kinerja organisasi.
6. Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi melunasi kewajiban jangka pendeknya.
7. Membuat penjelasan dan penafsiran manajemen.<sup>14</sup>

Kita menyadari bahwa laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Dibalik itu semua sebenarnya terdapat beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat adanya berbagai faktor. Sebagai contoh banyaknya pendapat pribadi yang masuk atau penilaian berdasarkan nilai historis. Masalah seperti ini disebut sebagai keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak dicatat dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh seperti adanya kontrak-kontrak penjualan atau pembelian yang telah disetujui.

keterbatasan tertentu. Menurut *exposure draft* Prinsip Akuntansi Indonesia dalam buku Amran Manurung dan Halomoan Sihombing ada beberapa keterbatasan laporan keuangan, yaitu:

- **Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat.**
- **Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.**
- **Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran-taksiran dan pertimbangan.**

---

<sup>14</sup>Ibid, hal. 97-98

- **Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu paham atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kebijakan laporan keuangan.**
- **Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, jika terdapat beberapa kemungkinan, konkulasi yang tidak pasti mengenai sistem pos, maka biasanya dipilih alternative yang menghasilkan laba bersih atau aktiva yang paling kecil.**
- **Laporan keuangan lebih menekankan pada indeks ekonomi suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukum-hukumnya.**
- **Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah teknis, dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.**
- **Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.**
- **Informasi yang bersifat kualitatif dan faktor yang tidak dapat dikuantifikasikan, umumnya diabaikan.<sup>15</sup>**

### **2.2.3 Laporan Keuangan Koperasi dan Entitas Mikro Kecil Menengah**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 tentang laporan keuangan koperasi yang meliputi Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Laporan arus Kas, laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas Laporan Keuangan, Sedangkan menurut laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) komponen laporan keuangannya sebagai berikut: **Laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode.<sup>16</sup>**

---

<sup>15</sup>Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Op. Cit**, hal 19

<sup>16</sup><https://staff.blog.ui.ac.id/files/2016/12>

Contoh laporan keuangan koperasi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor.27 dan laporan posisi keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) tertera pada tabel 2.1 dan tabel 2.2.

**Table 2.1**  
**Koperasi XYZ**  
**Nearaca**  
**31 Desember 19X1**

<u>Aktiva</u>	<u>19X1</u>	<u>19X0</u>	<u>Kewajiban dan Ekuitas</u>	<u>19X1</u>	<u>19X0</u>
<u>Aktiva Lancar</u>			<u>Kewajiban Jangka Pendek</u>		
Kas dan Bank	xxx	xxx	Hutang Usaha	xxx	xxx
Piutang Usaha	xxx	xxx	Hutang Bank	xxx	xxx
Piutang Pinjaman Usaha	xxxxxx	xxxxxx	Hutang Pajak	xxx	xxx
Piutang Pinjaman Anggota	xxxxxx	xxxxxx	Hutang Simpanan Anggota	xxx	xxx
Piutang Pinjaman Non-Hutang Dana Bagian-Anggota	xxxxxx	xxxxxx	SHU	xxx	xxx
Piutang lain-lain	xxxxxx	xxxxxx	Hutang Jangka Pendek-		
Peny. Piutang Tak Tertagih	xxx	xxx	Akan Jatuh Tempo	xxx	xxx
Persediaan	xxxxxx	xxxxxx	Biaya Harus Dibayar	xxx	xxx
Pendapatan Akan Diterima	xxxxxx	xxxxxx	<u>Jumlah Kewajiban-</u>		
<u>Jumlah Aktiva Lancar</u>	xxxxxx	xxxxxx	<u>Jangka Pendek</u>	xxx	xxx
Investasi Jangka Panjang	xxxxxx	xxxxxx	<u>Kewajiban Jangka Panjang</u>		
Penyertaan pada Koperasi	xxxxxx	xxxxxx	Hutang Bank	xxx	xxx
Penyertaan pada non-Koperasi	xxxxxx	xxxxxx	Hutang Jangka Panjang	xxx	xxx
<u>Jumlah Investasi Jangka-</u>			<u>Jumlah Kewajiban-</u>		
<u>Panjang</u>	xxxxxx	xxxxxx	<u>Jangka Panjang</u>	xxx	xxx
<u>Aktiva Tetap</u>			<u>Ekuitas</u>		
Tanah/Hak atas Tanah	xxxxxx	xxxxxx	Simpanan Wajib	xxx	xxx
Bangunan	xxxxxx	xxxxxx	Simpanan Pokok	xxx	xxx
Mesin	xxx	xxx	Modal Penyertaan-		
Inventaris	xxx	xxx	Partisipasi Anggota	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx	xxx	Modal Penyertaan	xxx	xxx
<u>Jumlah Aktiva Tetap</u>	xxxxxx	xxxxxx	Modal Sumbangan	xxx	xxx
Cadangan				xxx	xxx
Aktiva Lain-lain	SHU	Belum Dibagi		xxx	xxx
Ak. Tetap Dalam Kontruksi	xxx	xxx	<u>Jumlah Ekuitas</u>		
<u>Jumlah Aktiva Lain-lain</u>	xxx	xxx			
<u>Jumlah Kewajiban</u>					
<u>Jumlah Aktiva</u>	xxxxxx	xxxxxx	<u>dan Ekuitas</u>	xxx	xxx

**Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 (Revisi 1998) Tentang Akuntansi Koperasi**

**Tabel 2.2**  
**ENTITAS**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7**

<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Kas dan setara kas		xxx	xxx
Kas		xxx	xxx
Giro		xxx	xxx
Deposito		xxx	xxx
Jumlah kas dan setaraka		xxx	xxx
Piutang usaha		xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar dimuka		xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
<b>JUMLAH ASET TETAP</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank		xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)		xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

#### 2.2.4 Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Adapun tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan

penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan sebagai berikut:

#### 1. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu untuk menilai prestasi manajer yang ditunjukkan pada laba yang diperoleh perusahaan, untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuangan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimiliki.

#### 2. Manajer

Manajer dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat bagi perusahaan. Namun yang terpenting bagi manajer adalah bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

#### 3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank dan lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat

diperlukan. Pihak kreditor juga perlu memantau kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.

#### 4. Para Investor

Para investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuangan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

#### 5. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok lainnya tertarik pada informasi bagaimana stabilitas, produktivitas dan informasi lainnya dari suatu perusahaan yang dapat menjamin dalam memberikan gaji atau balas jasa, penesiunan dan kesempatan kerja.

#### 6. Pemerintah

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap laporan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut juga sangat diperlukan oleh biro pusat statistik, dinas perindustrian, perdagangan dan tenaga kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

#### 7. Pemasok dan Kreditor Lainnya

Pemasok dan kreditor lainnya berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan atas informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

### 2.2.5 Bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing yaitu:

1. Memahami latar belakang dan keuangan perusahaan. Mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan kuantitas yang dianut dan diterapkan perusahaan.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan. mencakup informasi mengenai *trend*; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; tingkat bunga; tingkat inflasi dan pajak.
3. Mempelajari dan *me-review* laporan keuangan. Langkah ini adalah untuk memastikan laporan keuangan menggambarkan data keuangan yang relevan.
4. Menganalisis laporan keuangan. Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).<sup>17</sup>

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, “Metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode analisis Horizontal (dinamis) dan metode analisis Vertikal (statis).<sup>18</sup>

Menurut Munawir yang bisa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan...
2. Trend...
3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*)...
4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja...

---

<sup>17</sup>Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, *Op. Cit*, hal. 26

<sup>18</sup>*Ibid*, hal. 27



5. **Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*)...**
6. **Analisis Rasio...**
7. **Analisis Perubahan Laba Kotor (*gross Profit Analysis*)...**
8. **Analisa *Break Event*.**<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Jumingan bahwa analisis laporan keuangan terdiri dari:

1. **Analisis perbandingan neraca, laporan laba rugi dan laba yang ditahan...**
2. **Analisis perubahan modal kerja...**
3. **Analisis tren dari rasio unsur-unsur neraca dan data-data operasi...**
4. **Analisis persentase perkomponen...**
5. **Analisis rasio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca...**
6. **Analisis perbandingan dengan rasio industri...**
7. **Analisis perubahan pendapatan netto atau analisis perubahan laba bruto...**
8. **Analisis titik impas atau analisis *break-event point*.**<sup>20</sup>

## 2.3 Kinerja

### 2.3.1 Pengertian Kinerja

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam setiap organisasi selalu mengharapkan bahwa kinerja dari para karyawan organisasi haruslah baik dan selalu meningkat, terutama kinerja keuangan organisasi tersebut. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kinerja kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya

---

<sup>19</sup>S. Munawir, **Op. Cit**, hal. 36

<sup>20</sup>Jumingan, **Op. Cit**, hal. 43

kinerja telah merosot sehingga perusahaan/instansi menghadapi krisis atau masalah yang serius.

Beberapa penulis mengemukakan defenisi-defenisi yang berbeda mengenai kinerja dan diantaranya sebagai berikut:

Menurut Juliansyh Noor:

**Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil individu dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi, serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional.**<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Moeheriono: **Pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.**<sup>22</sup>

### 2.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja seringkali didasarkan pada laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga

---

<sup>21</sup> Juliansyah Noor, **Penelitian Ilmu Manajemen**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Prenadamedia Group, Jakarta, 2013, hal. 270

<sup>22</sup> Moeheriono, **Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi**, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal 95

laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu biasanya disusun dalam periode atau siklus akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu dan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Munawir tujuan penilaian kinerja perusahaan, yaitu:

1. **Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.**
2. **Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik dari kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.**
3. **Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.**
4. **Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.<sup>23</sup>**

Dari tujuan penilaian kinerja tersebut maka bagi kreditur yang terpenting adalah rentabilitas, karena rentabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan tujuan penilaian kinerja yang lainnya. Berapapun besarnya likuiditas atau solvabilitas suatu perusahaan, jika

---

<sup>23</sup>S. Munawir, *Op. Cit*, hal 31

perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya.

Penilaian kinerja di atas (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta stabilitas usaha) akan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode atau teknik analisa yang sesuai dengan tujuan analisa. Dengan kata lain laporan keuangan perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

## **2.4 Alat Ukur Kinerja Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Analisis Rasio**

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Menurut Munawir analisis rasio adalah **“Future oriented”** atau berorientasi dengan masa depan, artinya **bahwa dengan analisa rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang.**<sup>24</sup>

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi

---

<sup>24</sup>S. Munawir, **Op. Cit**, hal 106

gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

#### 2.4.2 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, keterbatasan analisis rasio keuangan antara lain:

1. Sangat sulit mendapat rata-rata industry yang digunakan sebagai pembanding yang tepat untuk perusahaan besar yang mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang sangat berlainan...
2. Bagi perusahaan yang menargetkan kinerja keuangan tinggi, patokan terbaik seharusnya adalah rasio keuangan yang sangat baik...
3. Inflasi menyebabkan distorsi besar bagi neraca, nilai yang tercatat dalam neraca sering kali sangat berbeda dari nilai yang sebenarnya...
4. Perbedaan praktek operasi dan akuntansi dapat menyebabkan distorsi dalam perbandingan. Metode penilaian persediaan dan penyusunan dapat mendistorsikan perbandingan diantara perusahaan...
5. Sebenarnya sukar menetapkan apakah suatu rasio baik atau buruk...
6. Perusahaan juga mempunyai sejumlah rasio yang kelihatannya baik sedangkan rasio lainnya buruk sehingga sulit untuk membuat kesimpulan apakah secara keseluruhan perusahaan baik atau buruk.<sup>25</sup>

#### 2.4.3 Analisis Rasio Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 kinerja suatu

---

<sup>25</sup>Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Edisi Ketiga: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016. Hal. 130

koperasi dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio yang terbagi dari berbagai aspek, yaitu: aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuitas dan kemandirian dan pertumbuhan.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi pengelola koperasi dalam mengukur tingkat kinerja suatu koperasi baik itu Koperasi Simpan Pinjam. Unit Simpan Pinjam Koperasi Bank Perkreditan Rakyat, Koperasi Pegawai Republik Indonesia dan lain sebagainya.

Analisis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam yang digunakan adalah aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efesiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

Aspek permodalan meliputi:

1. **Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset...**
2. **Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko...**
3. **Rasio Kecukupan Modal Sendiri...**

Aspek kualitas aktiva produktif meliputi:

1. **Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan...**
2. **Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Diberikan...**
3. **Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah...**
4. **Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan...**

Aspek manajemen meliputi:

1. **Manajemen Umum...**
2. **Kelembagaan...**
3. **Manajemen Permodalan...**
4. **Manajemen Aktiva...**
5. **Manajemen Likuiditas...**

Aspek efisiensi meliputi:

1. **Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto...**
2. **Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor...**
3. **Rasio Efisiensi Pelayanan...**

Aspek likuiditas meliputi:

1. **Rasio Kas...**
2. **Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima...**

Aspek kemandirian dan pertumbuhan meliputi:

1. **Rasio Rentabilitas Aset...**
2. **Rasio Rentabilitas Modal Sendiri...**
3. **Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan...**

Aspek jati diri koperasi meliputi:

1. **Rasio Partisipasi Bruto...**
2. **Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)<sup>26</sup>**

Untuk mengukur kinerja keuangan koperasi Credit Union (CU) Melalui Telagah maka yang diukur adalah aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi, sedangkan aspek manajemen tidak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

---

<sup>26</sup> <http://www.semecda.com/Files/infosmecda/uupermen/PERMEN/permen06-v-06.html>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini mengurai rasio keuangan dari laporan keuangan CU Melur Telagah. Analisis rasio disini dilihat dari aspek keuangan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tahun 2014/2015 s/d 2016/2017. Fokus pembahasan adalah penilaian kinerja dari aspek keuangan yang dinilai menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data-data atau informasi yang diperoleh dari data yang ada di tempat penelitian maupun literature yang mendukung data-data penelitian. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah perusahaan yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan penjelasan tambahan yang lebih lengkap.

Adapun data sekunder yang diperlukan yaitu:

1. Gambaran Umum Koperasi tersebut.
2. Laporan Keuangan Koperasi CU Melur Telagah pada tahun 2014/2015 s/d 2016/2017



### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data tersebut adalah:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah informasi yang diperoleh dengan cara membaca dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dibaca dari sumber-sumber tertentu. Dalam hal ini penulis mempelajari buku-buku literatur yang menyangkut masalah yang berkaitan dengan skripsi yang disusun oleh penulis.

2. Metode Wawancara

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang dibutuhkan, diperoleh dengan wawancara secara langsung terhadap pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam objek penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan menanyakan sejarah koperasi, struktur organisasi dan pembagian tugas.

3. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data atau dokumen yang digunakan dalam koperasi seperti laporan pertanggungjawaban keuangan tahun 2014/2015 s/d 2016/2017 pada CU Melur Telagah yang digunakan untuk mendukung penulisan skripsi.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode komparatif digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada koperasi CU Melur Telagah yaitu analisis rasio, dengan menganalisis laporan keuangan periode tertentu, yaitu dengan membandingkan suatu pos dengan pos yang lainnya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 untuk mengukur kinerja keuangan koperasi adalah sebagai berikut:

#### A. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset digunakan untuk menghitung antara modal sendiri terhadap total aset. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara modal sendiri koperasi yang berasal dari simpanan anggota pada tahun yang bersangkutan dengan total aset.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset**

<b>Rasio Modal (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
0	0	6	0
1-20	25	6	1.50
21-40	50	6	3.00
41-60	100	6	6.00
61-80	50	6	3.00
81-100	25	6	1.50

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

**B. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko**

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko untuk menghitung kemampuan koperasi dalam memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan modal sendiri koperasi pada tahun yang bersangkutan dengan pinjaman yang diberikan yang berisiko.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko} \\ &= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\% \end{aligned}$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.2

**Table 3.2**  
**Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Pnjaman Diberikan Yang Berisiko sebagai berikut:**

<b>Rasio Modal</b>	<b>Bobot</b>
--------------------	--------------

(dinilai dalam %)	Nilai	(dinilai dalam %)	Skor
0	0	6	0
1-10	10	6	0,6
11-20	20	6	1,2
21-30	30	6	1,8
31-40	40	6	2,4
41-50	50	6	3,0
51-60	60	6	3,6
61-70	70	6	4,2
71-80	80	6	4,8
81-90	90	6	5,4
91-100	100	6	6,0

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

### C. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri untuk menghitung sejauh mana kemampuan koperasi mengukur modal sendiri berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini membandingkan antara nilai modal tertimbang dengan nilai aktiva tertimbang menurut risiko (jumlah dari hasil kali dari setiap komponen aktiva KSP dan USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko).

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kecukupan Modal Sendiri} = \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.3

**Table 3.3**  
**Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri:**

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0,0

4 x < 6	50	3	1.50
6 x	75	3	2.25
>8	100	3	3.00

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

D. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman

Diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggotanya terhadap total volume pinjaman. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara volume pinjaman pada anggota dengan volume pinjaman.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan} = \frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.4

**Table 3.4**  
**Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Pinjaman Diberikan**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
25	0	10	0,00
26-50	50	10	5,00
51-75	75	10	7,50
>75	10	10	10,00

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

E. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap pinjaman Diberikan

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan untuk mengukur rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan. Rasio ini membandingkan antara pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan} = \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.5

**Tabel 3.5**  
**Standar perhitungan rasio risiko pinjaman:**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
45	0	5	0
40 < x < 45	10	5	0,5
30 < x < 40	20	5	1,0
20 < x < 30	40	5	2,0
10 < x < 20	60	5	3,0
0 < x < 10	80	5	4,0
0	100	5	5,0

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

#### F. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah digunakan untuk mengukur cadangan tujuan risiko ditambah penyisihan penghapusan pinjaman terhadap pinjaman bermasalah. Rasio ini membandingkan antara cadangan risiko dengan pinjaman bermasalah.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

$$= \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.6

**Tabel 3.6**

**Standar perhitungan risiko cadangan terhadap risiko pinjaman bermasalah**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
1 – 10	10	5	0,5
11 – 20	20	5	1,0
21 – 30	30	5	1,5
31 – 40	40	5	2,0
41 – 50	50	5	2,5
51 – 60	60	5	3,0
61 – 70	70	5	3,5
71 – 80	80	5	4,0
81 – 90	90	5	4,5
91 – 100	100	5	50

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

G. Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Cadangan yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan digunakan untuk mengukur banyaknya pinjaman yang berisiko. Rasio ini membandingkan antara pinjaman yang berisiko dengan pinjaman yang diberikan.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Cadangan yang Diberikan

$$= \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.7

**Tabel 3.7**  
**Standar perhitungan rasio pinjaman berisiko**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>30	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2,50
21 – 25	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

#### H. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto dihitung dengan cara membandingkan antara beban operasi anggota terhadap partisipasi anggota. Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota ditambah beban perkoperasian. Untuk USP koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto} = \frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.8

**Tabel 3.8**  
**Standar perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto**

Rasio Beban Operasi Anggotaterhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
100	0	4	1
95 × < 100	50	4	2
90 × < 95	75	4	3
< 90	100	4	4



**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

#### I. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor dihitung dengan cara membandingkan antara beban usaha dengan SHU (Sisa Hasil Usaha) kotor.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.9

**Tabel 3.9**  
**Standar perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor:**

<b>Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
>80	25	4	1
60 < × 80	50	4	2
40 < × 60	75	4	3
40	100	4	4

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

#### J. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan cara membandingkan antara biaya karyawan dengan volume pinjaman.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi Pelayanan} = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.10

**Tabel 3.10**  
**Standar perhitungan rasio efisiensi pelayanan**

Rasio Efisiensi Staf (Persen)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
5 < x < 10	75	2	1,5
10 < x < 15	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

#### K. Pengukuran Rasio Kas Bank Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio kas dihitung dengan membandingkan antara kas ditambah dengan bank dengan kewajiban lancar.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Pengukuran Rasio Kas Bank Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.11

**Tabel 3.11**  
**Standar perhitungan rasio kas terhadap kewajiban lancar**

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
10	25	10	2,5
10 < x < 15	100	101	10
15 < x < 20	50	10	5

>20	25	10	2,5
-----	----	----	-----

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

L. Pengukuran Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dihitung dengan cara membandingkan antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

Pengukuran Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima = $\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$
--

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.12

**Tabel 3.12**  
**Standar perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima**

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
60 × < 70	50	5	2,50
70 × < 80	75	5	3,75
80 × < 90	100	5	5

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

M. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset sendiri menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset. Rasio ini dihitung

dengan cara membandingkan antara Sisa Hasil Usaha sebelum pajak dengan total aset koperasi.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Rentabilitas Aset} = \frac{\text{SHU Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.13

**Tabel 3.13**  
**Standar perhitungan skor untuk rasio rentabilitas aset**

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
5 × < 7,5	50	3	1,50
7,5 × < 10	75	3	2,25
10	100	3	3,00

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

#### N. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara Sisa Hasil Usaha bagian anggota atau laba yang diperoleh dengan modal sendiri koperasi yang berasal dari simpanan anggota pada tahun yang bersangkutan.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal sendiri}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.14

**Tabel 3.14**  
**Standar perhitungan untuk rasio rentabilitas modal sendiri**

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
3 × < 4	50	3	1,50
4 × < 5	75	3	2,25
5	100	3	3,00

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

O. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan dihitung dengan cara membandingkan antara partisipasi neto dengan beban usaha (beban usaha adalah beban usaha bagi anggota) ditambah beban perkoperasian.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan} = \frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.15

**Tabel 3.15**  
**Standar perhitungan rasio kemandirian operasional**

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
100	0	4	0
>100	100	4	4

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

#### P. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto dihitung dengan cara membandingkan antara partisipasi bruto dengan partisipasi bruto ditambah pendapatan.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Partisipasi Bruto} = \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.16

**Tabel 3.16**  
**Standar perhitungannya sebagai berikut**

<b>Rasio Partisipasi Bruto (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
< 25	25	7	1,75
25 × < 50	50	7	3,50
50 × < 75	75	7	5,25
75	100	7	7

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

#### Q. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio promosi anggota dihitung dengan cara membandingkan antara PEA (PEA = MEPPP + SHU bagian anggota) dengan simpanan pokok ditambah simpanan wajib.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Promosi Ekonomi Anggota} = \frac{\text{Promosi Ekonomi Anggota}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaiannya tertera pada tabel 3.17

**Tabel 3.17**  
**Standar perhitungan Rasio Promosi Anggota**

Rasio Ekonomi Anggota (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
5 × < 7,5	50	3	1,50
7,5 × < 10	75	3	2,25
10	100	3	3

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

### 3.5 Penetapan Kesehatan Koperasi

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan pada koperasi CU Melur Telagah, maka aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi CU Melur Telagah. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100. Karena aspek non keuangan (aspek manajemen) tidak dianalisis dan bobot skor aspek manajemen adalah 15 maka nilai dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 85. Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan seperti pada tabel 3.18

**Tabel 3.18**

#### **Bobot Penilaian Terhadap Aspek dan Komponen**

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
1	Permodalan		15

		-Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	6	
		-Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko	6	
		-Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif			25
		-Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10	
		-Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Diberikan	5	
		-Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	5	
		-Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	5	
3	Efisiensi			10
		-Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	4	
		-Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	4	
		-Rasio Efisiensi Pelayanan	2	



4	Likuiditas			15
		-Rasio Kas	10	
		-Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima	5	
5	Kemandirian dan Pertumbuhan			10
		Rasio Rentabilitas Aset	3	
		-Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	3	
		-Rasio Kemandirian Operasional dan Pelayanan	4	
6	Jati Diri Koperasi			10
		-Rasio Partisipasi Bruto	7	
		Rasio Promosi Anggota (PEA)	3	
		Jumlah		85

**Sumber: Di Modifikasi Dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 6 komponen tersebut di atas diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, yang dibagi dalam 4 (empat) golongan, yaitu sehat, cukup Sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus.

Penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam tersebut tertera pada tabel 3.19

**Tabel 3.19**  
**Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP**

Skor	Predikat
65 × < 85	Sehat
51 × < 65	Cukup Sehat
36 × < 51	Dalam Pengawasan
< 36	Dalam Pengawasan Khusus

**Sumber: Di Modifikasi Dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016**

Dalam skripsi ini penulis akan melakukan analisis rasio keuangan yang digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada koperasi Credit Union (CU) Melur, CU Melur diukur sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 untuk periode 2014/2015 s/d 2016/2017. Kinerja CU Melur hanya dianalisis kinerja keuangan saja, tidak termasuk kinerja non keuangan (aspek manajemen)

Setelah rasio dihitung, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/PER/DEP.6/IV/2016 untuk menyimpulkan tingkat kinerja keuangan CU Melur Telagah. Dan dari hasil kinerja keuangan yang diperoleh, dapat dilihat bagaimana kemajuan keuangan koperasi setiap tahunnya yaitu tahun 2014/2015 s/d 2016/2017, apakah kinerja keuangan CU Melur Telagah sehat, cukup sehat, dalam pengawasan atau dalam pengawasan khusus.

